

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵² Menurut Nanang Martono (2015), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi dimasyarakat saling berhubungan satu sama lain. Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif adalah:⁵³

1. Mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁵³ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

2. Menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Desain penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu deskriptif dan eksperimental. Studi kuantitatif deskriptif melakukan pengukuran hanya sekali. Artinya relasi antar variabel yang diselidiki hanya berlangsung sekali. Sedangkan studi eksperimental melakukan pengukuran antar variabel pada sebelum dan sesudahnya untuk melihat hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diteliti.

B. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah semua variabel yang telah ditetapkan untuk dipelajari untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun variabel yang menjadi titik suatu perhatian penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁴ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

⁵⁴ M. Sidik Priandana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

a. *Non Performing Financing* (X_1)

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* atau NPF adalah suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektabilitas.⁵⁵ NPF yang tinggi dapat memberikan dampak negatif bagi bank, seperti mengalami kerugian. Begitupun sebaliknya.

b. *Financing to Deposit Ratio* (X_2)

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.⁵⁶ Semakin tinggi rasio FDR berarti semakin besar penyaluran dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan ketidakefektifan bank dalam hal pembiayaan.⁵⁷

c. Biaya Operasional Beban Operasional (X_3)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk

⁵⁵ Kusumawati, Prastiwi, and Tho'in, "Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)."

⁵⁶ Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah."

⁵⁷ Gusmawanti et al., "The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank."

mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.⁵⁸

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen disebut juga dengan variable terikat, endogen, atau kosekuen. Variable ini adalah variable yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian tercermin dalam variable dependen.⁵⁹ Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan yang dinyatakan dalam persentase. tingkat *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset secara keseluruhan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja

⁵⁸ Agung et al., *Manajemen Keuangan I*.

⁵⁹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed. (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Operasional variable dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas (ROA). Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X ₁)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. ⁶⁰	Diukur dengan rasio antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan $NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X ₂)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan rasio yang	Diukur dengan rasio antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.	Rasio

⁶⁰ Suprianto, Setiawan, and Rusdi, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.”

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. ⁶¹	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X ₃)	BOPO merupakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio	Diukur dengan rasio antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. $BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

⁶¹ Astuti, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.”

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. ⁶²		
Profitabilitas (ROA) (Y)	ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang	Diukur dengan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

⁶² Agung et al., *Manajemen Keuangan I*.

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	dilakukan oleh bank yang bersangkutan ⁶³		

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek itu.⁶⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan BPRS Al-Madinah Kota Tasikmalaya

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek dan sumber data dan informasi dalam penelitian yang dianggap mewakili dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

⁶³ Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

tersebut.⁶⁵ Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sample*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan karakteristik, tujuan dan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Keuangan *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return on Assets* berdasarkan dengan laporan keuangan triwulan BPRS Al-Madinah di Kota Tasikmalaya dari tahun 2017 – 2024 dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel.

Data masing-masing rasio diambil langsung dari laporan keuangan kecuali rasio BOPO pada tahun 2017-2019 yang tidak disajikan secara langsung. Oleh karena itu, rasio BOPO pada periode tersebut dihitung kembali oleh peneliti berdasarkan rumusan BOPO, yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Peneliti menentukan sendiri sampel yang digunakan dengan alasan dan pertimbangan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan triwulan BPRS Al-Madinah 2017-2024. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data

⁶⁵Ibid.

dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (metode). Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan laporan keuangan dari website resmi www.ojk.go.id

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Teknik dokumentasi atau studi dokumenter ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen, surat-surat, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumen dapat dijadikan sebagai sumber informasi penelitian apabila dokumen tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut, antara lain dokumen merupakan sumber terpercaya; dokumen berguna sebagai bukti untuk pengujian; dokumen tidak sulit ditemukan dengan menggunakan teknik kajian isi; dan hasil peninjauan isi dokumen memperluas pengetahuan tentang sesuatu yang diteliti.⁶⁶ Teknik pengumpulan data melalui dokumen dan catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan BPRS Al-Madinah pada periode tahun 2017-2024.

⁶⁶ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian juga merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian.⁶⁷ Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan.

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X ₁)	Diukur dengan rasio antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X ₂)	Diukur dengan rasio antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X ₃)	Diukur dengan rasio antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.	Rasio

⁶⁷ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. hlm. 57

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas (ROA) (Y)	Diukur dengan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.	Rasio

F. Uji Persyaratan Analisis

Adapun uji persyaratan analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.⁶⁸

Asumsi normalitas mensyaratkan bahwa residu (sisaan) dari model regresi yang dihasilkan harus mengikuti distribusi normal. Asumsi normalitas penting karena banyak metode inferensi statistik yang digunakan dalam analisis regresi mengasumsikan bahwa distribusi dari residu adalah distribusi normal.⁶⁹

⁶⁸ Yuliana et al., *Statistik* (Sumatera: CV. AZKA PUSTAKA, 2023).

⁶⁹ Widya Reza, *Buku Ajar Analisis Regresi "Pendekatan Praktis Dan Sistematis"* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2024).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression. Selain itu, ada cara lain untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis, serta uji Kolmogorov-Smirnov.⁷⁰ Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain.⁷¹

Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.⁷²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di

⁷⁰ Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021).

⁷¹ Bangkit Ary Pratama, *Analisis Statistik Dan Implementasinya* (Yogyakarta: K-Media, 2019).

⁷² Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*.

antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁷³

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu: ⁷⁴

- 1) dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi
- 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R), dan
- 3) dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index.

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas akan dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5 atau 10, variabel tersebut akan mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.⁷⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

⁷³ Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019).

⁷⁴ Yeri Sutopo and PAchmad Slamte, *Statistik Inferensial* (Yogyakarta: Andi, 2017).

⁷⁵ *Ibid.*

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan heteroskedastisitas untuk residual untuk semua pengamatan dalam model regresi linier. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁷⁶ Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain uji Spearman's rho, uji Park, uji Glejser, dan dengan melihat titik-titik pada scatterplots regresi.⁷⁷ Cara mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji park. Uji Park merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data pada variabel didalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U^2_i$). Tujuan dilakukan Uji Park adalah untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada error. Dimana pengujiannya dilakukan melalui regresi antara variabel bebas dengan error. Cara pengujian dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi jika $> 0,05$ berarti tidak terdapat

⁷⁶ Mariana, *Informasi Akuntansi Dan Keputusan Kredit* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022).

⁷⁷ Adi Sulisty Nugroho and Walda Haritanto, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DENGAN PENDEKATAN STATISTIKA: (Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS)* (Yogyakarta: ANDI, 2022).

heteroskedastisitas di dalam penelitian, dan bila signifikansi 0,05 yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara nilai- nilai berurutan dalam sebuah rangkaian data. Autokorelasi terjadi ketika nilai-nilai dalam deret waktu atau data berulang terkait satu sama lain. Dalam konteks deret waktu, autokorelasi mengukur seberapa kuat korelasi antara nilai-nilai pada suatu waktu tertentu dengan nilai-nilai pada waktu sebelumnya atau sesudahnya. Ada beberapa metode untuk menguji autokorelasi, termasuk uji Durbin-Watson, uji Ljung-Box, dan uji Breusch-Godfrey.⁷⁸

Pada biasanya, metode yang sering digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, Adapun beberapa ketentuan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi, diantaranya sebagai berikut.⁷⁹

⁷⁸ Ratih Kusumawardhani and Nuryani Dwi Astuti, *PENGANTAR STATISTIKA DAN ANALISIS DENGAN SPSS* (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2024).

⁷⁹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).

Tabel 3. 3
Ketentuan Nilai Durbin Waston

Nilai Durbin Waston	Kesimpulan
$<1,10$	Ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	Tanpa kesimpulan
$1,55 - 2,46$	Tidak ada autokorelasi
$2,46 - 2,90$	Tanpa kesimpulan
$>2,91$	Ada autokorelasi

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan metode lain seperti Run Test. Run test ini digunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.⁸⁰

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat juga digunakan ketentuan sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka diterima, tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak, terdapat autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ maka tidak terdapat konklusi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda data time series (runtutan

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 153

waktu). Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Maka, analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variable bebas, diantaranya yaitu: *Non Performing Financing* , *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA). Adapun saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam mengolah data penelitian.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2014) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).⁸¹

Pada analisis kuantitatif deskriptif, dari seluruh data yang diperoleh dikonstruksi dan dibuat kesimpulan untuk memberikan gambaran atau petunjuk dan biasanya analisis deskriptif dilakukan

⁸¹ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 88

karena data sangat besar seperti data sensus penduduk atau sensus ekonomi. Tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk mencari dan menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian, diuraikan secara jelas dan akurat, terstruktur secara sistematis berdasarkan fakta-fakta di lapangan.⁸²

Teknik analisis deskriptif terdiri dari dua metode yaitu metode korelasi yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel dan metode komparatif yang membandingkan antar variabel. Agar sebaran data yang disajikan dalam suatu kelompok data dapat lebih mudah dipahami, maka dilakukan langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling banyak muncul (modus), distribusi frekuensi, standar deviasi, varians, dan analisis faktor.⁸³

2. Uji Hipotesis

Adapun Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Uji Korelasi

1) Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dapat digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Hasil analisis dari korelasi adalah

⁸² Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 87

⁸³ *Ibid.*

koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari suatu hubungan.⁸⁴ Uji korelasi sederhana dalam penelitian ini adalah menunjukkan hubungan masing-masing antar variable *Non Performing Financing*, (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (X_3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y). dalam pengujian ini, dapat dilakukan dengan melihat r hitung kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap korelasi seberapa besar tingkat hubungan tersebut dapat ditentukan dengan melihat pada tabel pedoman korelasi berikut ini.⁸⁵

Tabel 3. 4
Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1, 000	Sangat Kuat

2) Uji Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan analisis yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bebas secara

⁸⁴ Aminatus Zahriyah et al., *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Mandala Press (Jember: Mandala Press, 2021).

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

bersama-sama atau lebih dengan satu variabel terikat.⁸⁶ Korelasi penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk mengetahui uji koefisien korelasi tersebut maka harus diinterpretasikan terlebih dahulu mengenai nilai koefisien sederhana dan nilai koefisien korelasi berganda.

b. Uji Regresi

1) Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸⁷ Analisis ini dapat memprediksi perilaku dari variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas. Bentuk umum dari persamaan ini adalah:⁸⁸

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (ROA)

α : konstanta

β : koefisien regresi

⁸⁶ Zahriyah et al., *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. hlm. 49

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 55

⁸⁸ Purbayu Budi Santosa and Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel Dan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2005).

X : variabel bebas (NPF, FDR, dan BOPO)

2) Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:⁸⁹

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y' : variabel terikat (Profitabilitas (ROA))

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$: variabel bebas (NPF, FDR, dan BOPO)

c. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan simbol R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Tujuan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat. Tidak ada ukuran yang pasti berapa

⁸⁹ Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*. hlm. 59

besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat.⁹⁰

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing (parsial) Variabel X *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Variabel Y profitabilitas (ROA) dan koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh secara bersama-sama (simultan) Variabel X (*Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* , dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Variabel Y profitabilitas (ROA) yang akan diuji menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25.

d. Uji t

Uji t merupakan analisis untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial dengan taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05 (5%).⁹¹ Apabila nilai signifikansi probabilitas $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, akan dinyatakan terdapat pengaruh signifikan antara

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 93

⁹¹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. hlm. 138-139

variabel X terhadap variabel Y apabila signifikansi probabilitas $t < 0,05$. Dalam penelitian ini, pengujian masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

e. Uji f

Uji F (uji simultan) merupakan uji variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi $\alpha 0,05$ (5%).⁹² Apabila nilai probabilitas $< \alpha$ sebesar 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas $> \alpha$ sebesar 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁹³ Dalam penelitian ini, pengujian secara bersama-sama variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H. Tempat Dan Jadwal

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis melakukan penelitian pada laporan keuangan BPRS Al-Madinah

⁹² Robert Kurniawan and Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁹³ Zulfikar and Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2024/2025 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

No	Kegiatan	Periode 2024/2025											
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1	SK Judul												
2	Penyusunan Usulan Penelitian												
3	Seminar Proposal Penelitian												
4	Pelaksanaan Penelitian: a. Pengumpulan Data b. Pengolahan Data c. Analisis Data												
5	Pelaporan: a. Penyusunan Laporan b. Laporan Hasil Skripsi												
6	Seminar Hasil												
7	Sidang Skripsi												